

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian kali ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

##### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2016.
2. Bank Umum Konvensional yang mempublikasikan *annual report* lengkap ataupun ringkasan kinerja keuangan dan memiliki unsur data yang dibutuhkan peneliti dalam penghitungan proksi setiap variabel.
3. Bank Umum Konvensional yang mempunyai laba (ROA positif).
4. Bank Umum Konvensional yang mempunyai pertumbuhan aset positif (CAP/BVA positif).
5. Bank Umum Konvensional yang mempublikasikan *self assessment* GCG.

### C. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan beserta laporan GCG. Data diperoleh antara lain dari:

1. Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
2. Website resmi bank terkait yang melaporkan *annual report* dan *self assessment* GCG.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui:

1. Metode dokumenter.

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder berupa *annual report* Bank Umum Konvensional yang terdaftar kedalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

2. Studi pustaka.

Dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

### E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel independen.

- a. Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2015). Profitabilitas dalam penelitian ini

menggunakan proksi *return on assets* (ROA). Menurut Hanafi (2015), rumus dari ROA adalah:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{labu bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. *Investment opportunity set* (CAP/BVA) (X2)

*Investment opportunity set* (IOS) dalam penelitian kali ini diproksikan dengan *rasio capital expenditure to book value of asset* (CAP / BVA). Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui adanya prospek atau potensi pertumbuhan perusahaan karena adanya aliran modal tambahan yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk menambah investasi pada aktiva tetapnya (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), rumus CAP/BVA adalah sebagai berikut:

$$\text{CAP/BVA} = \frac{\text{Nilai buku ativa tetap tahun}_t - \text{Nilai buku ativa tetap tahun}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel dependen (Y).

Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan Tobin's Q. Peneliti menggunakan Tobin's Q sebagai proksi dari nilai perusahaan karena, besarnya nilai rasio Tobin's Q memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, karena tingginya nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai buku ekuitas perusahaan tersebut, berarti investor harus merelakan keluaranya modal yang lebih besar ketika

ingin memiliki saham perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004). Menurut Susianti dan Yasa (2013) Tobin's Q diukur dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV + D)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*)

D = Nilai buku dari total hutang

### 3. Variabel moderasi (Z1).

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Terdapat satu variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan nilai komposit *self assessment* GCG. Nilai peringkat komposit merupakan kategori penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, yang berisikan sebelas faktor penilaian pelaksanaan GCG yang telah dijelaskan dalam Tabel 3.1 Mengingat nilai komposit ini menunjukkan bahwa makin kecil nilai komposit maka makin baik penerapan GCG (Surat Edaran OJK nomor 13/SEOJK.03/2017). Setelah itu, maka perlu dilakukan *reverse* nilai komposit agar sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. *Reverse* nilai komposit dilakukan dengan cara mengurangi nilai komposit dengan nilai tertinggi nilai komposit. Contoh: Nilai komposit adalah sebesar 3,5 maka nilai

*reversenya* adalah sebesar  $5 - 3,5 = 1,5$ , semakin besar nilai *reverse* maka semakin baik penerapan GCG (Tjondro dan Wilopo, 2011).

**Tabel 3.1.**

**Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit *Self Assessment* GCG**

No	Aspek yang Dinilai	Bobot (A)	Peringkat (B)	Nilai (A)x (B)	Catatan*
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20,00%	0	0,000	
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10,00%	0	0,000	
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10,00%	0	0,000	
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10,00%	0	0,000	
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5,00%	0	0,000	
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5,00%	0	0,000	
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5,00%	0	0,000	
8	Penerapan Manajemen Resiko termasuk sistem Pengendalian Intern	7,50%	0	0,000	
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait ( <i>Related Party</i> ) dan Penyediaan Dana Besar ( <i>Large Exposure</i> )	7,50%	0	0,000	
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan pelaporan Internal	15,00%	0	0,000	
11	Rencana Strategis Bank	5,00%	0	0,000	
Nilai Komposit		100%		0,000	

Sumber : Lampiran III SE OJK No.13/SEOJK.03/2017.

**Tabel 3.2.**  
**Matriks Peringkat Faktor Tata Kelola**

Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	Sangat baik
2	Baik
3	Cukup baik
4	Kurang baik
5	Tidak baik

Sumber: Lampiran II SE OJK No. 13/SEOJK.03/2017.

Catatan: Peneliti menggunakan laporan nilai komposit perusahaan pada akhir tahun (semester II).

## F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis pengujian untuk menganalisis data, yaitu:

### 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan penggambaran sebuah data dan bagaimana karakteristik data tersebut. Metode statistik deskriptif ini dapat memudahkan dalam mengetahui klasifikasi data, seperti *mean*, *median*, modus, standar deviasi, kuartil, persentil dan varians (Rahmawati dkk., 2015).

### 2. Uji asumsi klasik.

Pengujian yang dilakukan dengan uji asumsi klasik yaitu normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Uji asumsi yang berdistribusi normal perlu diperhatikan terutama untuk ukuran sampel yang kecil, sehingga pada ukuran sampel yang besar dapat kita abaikan karena pengujian asumsi klasik sebaiknya lebih ditekankan pada uji

heteroskedastisitas dan autokorelasi yang dapat menyebabkan pengambilan kesimpulan statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2011).

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, independen variabel atau keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak (Rahmawati dkk., 2015). Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil uji dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig* > 0,05.

b. Uji multikolinearitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara beberapa variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya menggunakan nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* lebih kecil dari 10. Penelitian dikatakan baik apabila tidak terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen (Rahmawati dkk., 2015).

c. Uji heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (tidak konstan) (Rahmawati dkk., 2015). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas diuji menggunakan uji *glejser*. Jika data memiliki nilai probabilitas > 0,05 maka data dapat dikatakan bebas

dari heteroskedastisitas. Dalam model regresi harus terpenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan yang terjadi antara residual pada pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan pengujian *durbin watson* ( $d$  hitung). Menurut Ghozali (2011), ada atau tidaknya autokorelasi pada data dapat dilihat apabila:

**Tabel 3.3.**

**Tabel Uji Autokorelasi Durbin Watson (DW)**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

*Sumber:* Ghozali, aplikasi analisis multivariate dengan program spss 19, 2011.

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Regresi linear berganda.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan. Dasar pengambilan hipotesis ini dilakukan

dengan level taraf signifikansi 5 %. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda dengan menggunakan interaksi. Penelitian ini menggunakan persamaan 2 model regresi linear yang didukung oleh penelitian serupa yang menggunakan 2 model persamaan regresi untuk penelitian menggunakan variabel moderasi yaitu oleh Dewi dan Tia (2011) dan Heliani (2012). Model regresi linear yang digunakan untuk tiap hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Untuk membuktikan H1 dan H2 yaitu pengaruh profitabilitas dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan sebelum di moderasi oleh GCG sebagai variabel moderasi akan diuji dengan model regresi berganda yang disebut dengan persamaan model 1 adalah sebagai berikut :

$$Y1 = a + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

- b. Menurut Dewi dan Tia (2011), untuk membuktikan H3 dan H4 yaitu pengaruh profitabilitas dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap nilai perusahaan setelah dimoderasi oleh GCG, maka akan diuji dengan model regresi dengan uji interaksi yang disebut dengan persamaan model 2 yaitu sebagai berikut :

$$Y2 = a + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 Z1 + \beta_4 X1Z1 + \beta_5 X2Z1 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Y1 dan Y2 = Tobin's Q (nilai perusahaan)

a = konstanta

$\beta$  = koefisien korelasi

X1	= Profitabilitas
X2	= <i>investment opportunity set</i> (IOS)
Z1	= <i>good corporate governance</i>
$\varepsilon$	= <i>error term model</i> (variabel residual)

## 2. Uji F statistik.

Uji F Statistik atau *analysis of variance* (ANOVA), dilakukan untuk menguji kemampuan generalisasi data sampel (Rahmawati dkk., 2015). Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah data sampel yang digunakan dalam penelitian sudah dapat mewakili populasi atau belum. Apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Rahmawati, dkk., 2015). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a.  $H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_n = 0$

Artinya, semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen sehingga model regresi tidak layak digunakan.

$$H_0: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_n \neq 0$$

Artinya, model regresi layak atau dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

c. Kesimpulan kriteria penerimaan  $H_0$  dan  $H_\alpha$ :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  artinya tidak signifikan dan model regresi tidak dapat atau tidak layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  artinya signifikan dan model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3. Uji t statistik

Menurut Rahmawati dkk. (2015) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a.  $H_0: b_1 = 0$

Artinya, semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_0: b_1 \neq 0$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

c. Kesimpulan kriteria penerimaan  $H_0$  dan  $H_a$ :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  artinya bahwa secara parsial variabel

independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  artinya artinya bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini menggunakan *adjusted  $R^2$*  karena hubungan antar variabel ini menggunakan regresi linear berganda. Semakin besar nilai *adjusted  $R^2$*  atau semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 5. Analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis*).

Variabel moderasi dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Terdapat tiga model pengujian regresi dengan variabel, yaitu uji interaksi (MRA), uji nilai selisih mutlak, dan uji residual (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji interaksi (MRA), hipotesis penelitian diterima jika variabel moderasi GCG (ROA-GCG) dan variabel moderasi GCG (CAP/BVA-GCG) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap dependen (Solimun, 2012).

Menurut Solimun (2012), menyatakan bahwa variabel moderasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.4.**  
**Klasifikasi Variabel Moderasi**

Jenis Moderasi	Koefisien
Pure Moderasi	M (Tidak Signifikan)
	I (Signifikan)
Quasi Moderasi	M (Signifikan)
	I (Signifikan)
Homologiser Moderasi	M (Tidak Signifikan)
	I (Tidak Signifikan)
Prediktor Moderasi	M (Signifikan)
	I (Tidak Signifikan)

Keterangan: M= variabel moderasi, I= variabel interaksi.

Sumber: Solimun (2012).

Apabila *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh signifikan dan sebagai variabel interaksi mempunyai pengaruh tidak signifikan maka GCG disebut sebagai moderasi murni (*Pure moderasi*). Apabila *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh signifikan dan sebagai variabel interaksi mempunyai pengaruh signifikan juga, maka GCG disebut sebagai moderasi semu (*Quasi moderasi*) karena GCG bisa bertindak sebagai variabel moderasi maupun interaksi. Apabila *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi dan sebagai variabel interaksi mempunyai pengaruh tidak signifikan maka GCG disebut sebagai *homologiser moderasi*.

Apabila *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan sebagai variabel interaksi mempunyai pengaruh signifikan maka GCG disebut sebagai *Prediktor* moderasi.